



Kreatifitas Guru dalam Pengajaran Berbicara Secara Daring Selama Pandemi Covid-19

DELA OKTAVIANA¹⁾, DIAN ADIARTI²⁾, MUSTASYFA THABIB KARIADI³⁾

¹⁾ Universitas Jenderal Soedirman
E-mail: delaoctaviana26@gmail.com
²⁾ Universitas Jenderal Soedirman
E-mail: adiarti.0606@gmail.com
³⁾ Universitas Jenderal Soedirman
E-mail: mtkariadi_pbi@unsoed.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September
2021
Disetujui November
2021
Dipublikasikan
Desember 2021

Abstrak

Kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk membantu para pemelajar lebih mudah dalam mempelajari bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menungkap kreativitas guru Bahasa Inggris, metode, dan aktivitas dalam pengajaran berbicara melalui pembelajaran daring pada siswa kelas 11 SMAN 77 Jakarta tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan tiga cara, yaitu observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan triangulasi untuk memeriksa validitas data. Data dalam penelitian ini diambil dari guru Bahasa Inggris sebagai sumber utama dan murid sebagai data sekunder berasal dari guru dan murid kelas 11 SMAN 77 Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru Bahasa Inggris SMAN 77 Jakarta memiliki berbagai macam kreativitas antara lain, mengembangkan materi pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang interaktif, dan memainkan berbagai macam peran dikelas, (2) Guru tersebut menggunakan metode-metode kreatif seperti penggunaan *ice-breaking* sebelum memulai pembelajaran, mengajar menggunakan lagu, video, film, dan *kahoot!*, (3) Guru tersebut mengimplementasikan beberapa aktivitas dalam pengajaran berbicara seperti, dialog, permainan peran, cerita, debat, permainan kartu. Dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran bahasa, terutama kemampuan berbicara, guru harus memiliki berbagai kreativitas.

Kata Kunci: *Kreativitas Guru, Pengajaran Berbicara, Pembelajaran Daring*

Kata kunci: perbandingan, kualitas buku teks, kelayakan isi, kelayakan bahasa

Abstract

Teachers are supposed to have creativities in teaching speaking. In this case, teacher's creativities is needed to ease students learn a language. The purposes of this research are to reveal the English teacher's creativities, methods, and activities in teaching speaking skill through online English learning at the 11th grade students of SMAN 77 Jakarta in the Academic Year of 2020/2021. This research used a descriptive qualitative method. The data of this research were collected in three ways, including classroom observation, interview, and documentation. The collected data then analyzed using triangulation to check the validity. The research data were taken from the English teacher as the primary data sources and students as the secondary data sources from 11th grade teacher and students at SMAN 77 Jakarta. The research results show that; (1) The English teacher at SMAN 77 Jakarta had various creativities in teaching speaking through online learning, such as developing teaching materials, create interactive classroom environment, and playing various roles in the class (2) The teacher use creative teaching methods, such as ice-breaking, teaching speaking using song, videos, movies, and kahoot! based quizzes, (3) The teacher implement some activities in teaching speaking such as, dialogue, role-play, story-telling, debate, and card game. Based on the results above, it can be concluded that to ease the students in learning English language, especially speaking skill, teacher should have various creativities related to the teaching methods and learning activities.

Keywords: Teacher's creativities, Teaching Speaking, Online Learning

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan afektif di institusi sekolah. Peran guru adalah untuk membantu siswa belajar dengan memberikan pengetahuan kepada mereka dan dengan menyiapkan situasi di mana siswa dapat dan akan belajar secara efektif. Dalam hal implementasi kurikulum, Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 di mana para guru diminta untuk menerapkan pendekatan, metode, teknik atau model yang tepat untuk mengajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, para guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya untuk mereformasi proses pembelajaran dan dituntut untuk memiliki pandangan atau pendapat positif tentang bagaimana menciptakan kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Alat bantu mengajar dan bahan instruksional yang digunakan oleh guru untuk membuat pengajaran lebih efektif. Perencanaan pembelajaran adalah sistem

pengembangan untuk setiap elemen pembelajaran, termasuk pengembangan tujuan, konten, metode, dan evaluasi pengembangan. Pada prinsipnya memiliki hal yang sama berarti bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses merumuskan, mengelola, dan mengembangkan setiap elemen pembelajaran ke dalam sistem perencanaan sebagai panduan pembelajaran operasional.

Patel & Jane (2008:57) menyatakan bahwa pengajaran bahasa bukanlah proses statis tetapi dinamis. Ini berarti guru harus mengetahui metode, kegiatan dan kreativitas dalam mengajar untuk membuat siswa memahami materi pembelajaran dengan baik. Mengajar bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah. Dengan berbagai tingkat keterampilan yang berbeda di setiap kelas, guru harus menerapkan strategi efektif yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi. Pendekatan seluruh bahasa adalah pendekatan di mana semua aspek keterampilan bahasa dalam proses pembelajaran berhubungan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran ini, siswa dominan untuk belajar mandiri. Siswa adalah ditempatkan sebagai subjek, bukan objek. Peran guru dalam belajar dengan pendekatan bahasa yang utuh hanyalah fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan pemecahan masalah. Dari penjelasan tersebut, dipahami bahwa seorang guru harus kreatif dalam kondisi apapun, tidak hanya dalam pembelajaran offline tetapi juga pembelajaran *online*.

Di institusi sekolah Indonesia, bahasa Inggris telah menjadi salah satu kursus yang harus diambil siswa. Dalam belajar bahasa Inggris, siswa harus dapat menguasai empat keterampilan bahasa utama yang terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk masa depan mereka. Belajar bahasa Inggris sebagian besar terkait dengan belajar bagaimana berbicara atau berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa Inggris dipelajari tidak hanya untuk memenuhi aspek teoritis tetapi juga tujuan komunikasi. Untuk memungkinkan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris, guru perlu menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi nyata.

Berbicara dianggap sebagai salah satu keterampilan paling penting dalam belajar bahasa. Tujuan mengajar keterampilan berbicara adalah efisiensi komunikatif dari siswa. Siswa harus dapat mencapai tujuan dan mencoba untuk memahami juga menghindari jenis masalah yang mungkin mereka hadapi dalam mengajar berbicara seperti kosa kata, tata bahasa, pengucapan, intonasi. Dalam hal mengajar berbicara, para guru bahasa Inggris harus tahu bahwa berbicara bahasa sulit bagi pelajar bahasa asing karena pengucapan dan juga bahasa ibu mereka digunakan sepanjang hidup mereka. Meskipun ada banyak pendekatan berbicara mengajar, kegiatan belajar masih menemui kegagalan. Banyak masalah mempengaruhi kegagalan seperti pengelompokan, redundansi, bentuk berkurang, variabel kinerja, bahasa sehari-hari, tingkat pengiriman, stres, ritme, dan intonasi, dan interaksi (Brown, 2000: 270-271).

Oleh karena itu, untuk menghindari masalah dalam mengajar baik guru maupun siswa harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar di mana guru dapat menerapkan kreativitas mereka yang akan membantu siswa memahami materi dengan mudah meskipun proses belajar mengajar harus dilakukan secara virtual karena situasi tertentu.

Selama Pandemi *covid-19*, pemerintah memutuskan untuk menghentikan pembelajaran offline dan memulai pembelajaran *online* untuk institusi sekolah formal dan non-formal. Karena Pandemi yang tidak dapat diprediksi, guru diharapkan kreatif dalam proses belajar mengajar seperti menggunakan pembelajaran video *conference* dan berbagai pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mencari tahu kreativitas guru selama situasi pandemi ini.

Pembelajaran *online* telah menjadi pelengkap penting untuk kuliah konvensional seperti yang dinyatakan oleh Marc Rosenberg (2002) mengatakan bahwa *online* atau *E-learning* sebagai penggunaan teknologi internet untuk memberikan berbagai solusi yang meningkatkan kinerja pengetahuan belajar. Ini benar-benar membantu siswa untuk bergabung dengan kursus yang mudah terkait dengan lokasi mereka yang mungkin terlalu jauh untuk memiliki kelas secara langsung. Selain itu, Derlin dan Erazo (1997) sebelumnya menjelaskan bahwa pembelajaran online dapat menjadi aset terbesar dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sarana menciptakan penyatuan pendidikan; menghubungkan orang-orang yang mungkin secara fisik, sosial, dan / atau budaya jauh dari satu sama lain, tetapi yang bersatu dalam komunitas belajar aktif dengan penguasaan tubuh bersama pengetahuan dan tujuan pendidikan umum dan aspirasi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menggambarkan kreativitas guru bahasa Inggris dalam mengajar melalui pembelajaran online pada Siswa Kelas 11 SMAN 77 Jakarta tahun akademik 2020/2021. (2) Mengetahui metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengajar melalui pembelajaran daring pada Siswa Kelas 11 SMAN 77 Jakarta Tahun Akademik 2020/2021. (3) Mengetahui kegiatan belajar yang digunakan guru dalam mengajar melalui pembelajaran daring pada Siswa Kelas 11 SMAN 77 Jakarta Tahun Akademik 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif eksploratif untuk menganalisis dan menggambarkan kreativitas guru dalam mengajar melalui pembelajaran *online* selama pandemi *covid-19* di SMAN 77 Jakarta. Penelitian eksploratif ini adalah studi dengan melakukan pencarian, terutama dalam pembentukan konsep yang akan digunakan dalam lingkup penelitian yang lebih luas

dengan kation konseptual yang lebih besar. Dalam mengeksplorasi, konsep matang menjadi tujuan dalam penelitian dan penelitian konseptual yang lebih luas (Yusuf, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari guru bahasa Inggris sebagai sumber data primer dan siswa sebagai sumber data sekunder dari Siswa dan Guru Kelas 11 di SMAN 77 Jakarta tahun akademik 2020/2021.

Sugiyono (2004:62) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode yang terdiri dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi kelas.

1. Observasi Kelas

Pengamatan kelas dilakukan dengan mempelajari perilaku, pengaturan, dan interaksi dan bagaimana hubungan makna tersebut tertanam di lapangan (Ary, 2000; Sugiyono, 2010). Pengamatan kelas dilakukan secara online. Dalam hal ini, peneliti secara langsung melibatkan dirinya dengan subjek dalam pengaturan alami yang ditentukan.

Dalam penelitian ini, observasi di ruang kelas dilakukan empat kali di empat kelas berbeda yaitu XI IPA 2 pada 26 Januari 2021, XI IPS 3 pada 27 Januari 2021, XI IPS 1 pada 3 Februari 2021, dan XI IPS 2 pada 3 Februari 2021..

2. Wawancara

Ary (2010:438) mengatakan "Wawancara adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan dan dasar untuk mendapatkan data kualitatif. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari orang-orang tentang pendapat, keyakinan, dan perasaan tentang situasi dengan kata-kata mereka sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Lodico (2006:123) menyatakan dalam sebuah wawancara semi-terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tetapi membiarkan diri mereka kesempatan untuk menyelidiki di luar protokol. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris pada 30 Januari 2021 melalui panggilan suara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semacam dokumen, termasuk bentuk tertulis, bahan fisik atau visual yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis: dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer (Ary, 2000). Pada bagian ini, peneliti mengambil beberapa dokumen resmi, termasuk rencana pelajaran. Untuk dokumentasi, peneliti menggunakan tiga rencana pelajaran guru dengan topik sebab-akibat dan meminta pendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan di atas dan mengenai pertanyaan penelitian pertama, peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki berbagai kreativitas dalam mengajar berbicara melalui pembelajaran online yaitu: (1) Mengembangkan bahan ajar, (2) Menciptakan lingkungan interaktif dalam pengajaran online, (3) Memainkan berbagai peran di kelas. Mengenai pertanyaan penelitian kedua, peneliti merangkum metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar berbicara melalui pembelajaran online. Guru menerapkan beberapa metode dalam mengajar berbicara yaitu: (1) diskusi, (2) menggunakan pemecah es, (3) mengajar berbicara menggunakan lagu, (4) mengajar berbicara menggunakan video, (5) mengajar berbicara menggunakan film, (6) membuat kuis menggunakan kahoot. Peneliti mendapatkan data metode yang digunakan oleh guru melalui pengamatan dan wawancara kelas. Beberapa metode kreatif telah diterapkan dalam pengamatan kelas dan yang lainnya berasal dari pernyataan guru dalam wawancara.

Mengenai pertanyaan ketiga, peneliti merangkum kegiatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar berbicara melalui pembelajaran online. Guru menggunakan beberapa kegiatan dalam mengajar melalui pembelajaran online untuk membangun lingkungan proses belajar mengajar dan juga untuk mendapatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang digunakan oleh guru adalah: (1) dialog, (2) role-play, (3) bercerita, (4) debat, (5) permainan kartu. Guru menunjukkan bahwa kegiatan kreatif benar-benar membantunya untuk mendapatkan minat siswa dalam proses pembelajaran karena siswa menunjukkan kegembiraan mereka dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas, peneliti menemukan bahwa guru bahasa Inggris memiliki beberapa kreativitas dalam mengajar melalui pembelajaran online selama pandemi COVID-19 di SMAN 77 Jakarta. Kreativitas guru mengembangkan bahan ajar, menciptakan lingkungan kelas interaktif, dan memainkan berbagai peran di kelas.
2. Metode kreatif yang digunakan oleh guru adalah, mengajar berbicara menggunakan pemecah es, lagu, video, film, dan kahoot! kuis berbasis.
3. Guru menerapkan beberapa kegiatan kreatif di kelas seperti, dialog, role-play, story-telling, debat, dan permainan kartu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menawarkan beberapa saran untuk guru bahasa Inggris, pelajar bahasa, dan peneliti lainnya.

1. Untuk Guru Bahasa Inggris

Para guru harus selalu meningkatkan kreativitas mereka dalam mengajar berbicara melalui pembelajaran online dan offline untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memotivasi di kelas, seperti mengembangkan bahan ajar dan media, menciptakan lingkungan kelas interaktif, dan memainkan berbagai peran di kelas.

2. Untuk Pelajar Bahasa

Peserta didik bahasa diharapkan lebih aktif dalam belajar keterampilan berbicara untuk mendukung kreativitas guru. Para siswa harus lebih memperhatikan keterampilan berbicara mereka, seperti pengucapan, intonasi, kelancaran, dll. Sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka terutama berbicara.

3. Untuk Peneliti Lain

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang serupa, seperti kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary. 2010. *In introduction to research in education*. USA: Thomson Wadsworth.
- Ary, D. 2010. *Introduction to Research in Education 8th Edition*. California: Wadsworth Publishing.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching; Fourth Edition*. San Fransisco: Longman Inc.
- Derlin, R., & Erazo, E. (1997). Distance Learning and the Digital Library: Transforming the Library into an Information Centre. *New Direction for Teaching and Learning*, 103-109.
- Kariadi, M. T., Riyanton, M., & Anggraheni, D. 2021. Planning and Developing Creativity Through Media-Based Learning in English Language Teaching. *Journal of English Education*.
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtle, K. H. (2006). *Methods in Educational Research*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patel, M. F., & Jain, P. M. (2008). *English Language Teaching*. Jaipur: Sunrise Publishers & Distributors.

- Riyanton, M., Kariadi, M. T., Krisnawati, V., & Martha, N. U. 2021. Whole Language as A Language Learning Approach. *Journal of English Education*.
- Rosenberg, M., & Foshay, R. (2002). E-learning: Strategies for delivering knowledge in
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.